

## ABSTRAK

Samsuddin, 20382011106, “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatun Nasyi'in Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan Dalam Penyelesaian Konflik Rumah Tangga Wali Santri*”. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. H. Achmad Mulyadi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Peran Kiai; Konflik Rumah Tangga; Juru Damai

Kiai merupakan sosok yang memiliki peran dan tanggungjawab tidak hanya mendidik santri-santrinya namun juga mengayomi masyarakatnya. Kepemimpinan kiai di pesantren dan di masyarakat membuat kiai ditempa oleh masyarakat untuk memimpin pada berbagai kegiatan, tidak hanya kegiatan keagamaan namun kegiatan sosial. Kiai juga sering terlibat dalam pencarian solusi atas permasalahan kehidupan masyarakat seperti persoalan jodoh, rizki, berdagang, pengobatan, konflik sosial, konflik rumah tangga, dan banyak persoalan lainnya. Wali santri pondok pesantren Nahdlatun Nasyi'in Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Pamekasan menjadikan kiai sebagai sosok yang didatangi untuk dapat membantu menyelesaikan konflik yang terjadi pada rumah tangganya.

Ada tiga permasalahan yang dijadikan pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Mengapa Kiai mengambil peran sebagai *hakam* (juru damai) pada konflik rumah Tangga Wali Santri? *Kedua*, Bagaimana strategi Kiai dalam menyelesaikan konflik rumah tangga Wali Santri? *Ketiga*, mengapa wali santri menjadikan kiai sebagai juru damai alternatif dalam penyelesaian konflik rumah tangganya?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau lapangan (*field research*) dan jenis penelitian hukum empiris (kenyataan dimasyarakat) dengan pendekatan sosiologis (*socio-legal*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan temuan data: *pertama*, kiai mengambil peran sebagai *hakam* (juru damai) dikarenakan konflik rumah tangga wali santri memiliki pengaruh negatif terhadap anak yang ada di pesantren. Kiai juga memosisikan dirinya sebagai *khodim* atau pelayan bagi masyarakat. *Kedua*, strategi yang digunakan oleh Kiai dalam menyelesaikan konflik rumah tangga Wali Santri sebagai berikut; *at-tabayun* (klarifikasi), *as-syura* (musyawarah), *tahkim* (upaya mediasi), *al-ishlah* (berdamai), dan *al-'afwu* (saling memaafkan). Wali santri menjadikan kiai sebagai juru damai dalam penyelesaian konflik rumah tangganya dikarenakan kiai dijadikan sebagai panutan oleh wali santri pada setiap persoalan dan kebiasaan dari sesepuh mereka dalam melibatkan kiai yang terus dijaga dan dilaksanakan.